Jurnal Diversita

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

Perbedaan Minat Keagamaan Remaja Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert di HKBP Sei Putih Medan

The Comparison of Religious Interest Reviewed by Personality Type Extrovert and Introvert at HKBP Church in Sei Putih Medan

Mustika Tarigan*

*Universitas Medan Area, Indonesia

* Corresponding author: mutikat26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan perbedaan minat keagamaan remaja ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert di HKBP Sei Putih Medan. Hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan minat kegiatan keagamaan antara remaja perempuan tipe kepribadian ekstrovert dengan remaja perempuan tipe kepribadian introvert, dengan asumsi remaja perempuan tipe kepribadian ekstrovert memiliki minat keagamaan yang tinggi sedangkan remaja perempuan tipe kepribadian introvert memiliki minat yang sedang. Subjek penelitian ini adalah remaja perempuan dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert di gereja HKBP Sei Putih Medan, dengan jumlah sampel 60 remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert dengan koefisien 0,525. Berdasarkan hasil analisis t-test data menunjukkan terdapat perbedaan minat keagamaan antara remaja perempuan dengan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, dimana $F_{0.087}$ dan $sig.$ yakni $0.000 < 0.05$. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah minat keagamaan remaja perempuan dengan tipe kepribadian ekstrovert tergolong tinggi dengan mean empirik 83.83 sedangkan minat keagamaan remaja perempuan dengan tipe kepribadian introvert tergolong sedang dengan mean empirik 69.13. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian; Ekstrovert; Introvert, Minat Keagamaan

Abstract

This study aims to determine and prove the difference in religious interest of adolescents in terms of extrovert and introverted personality types in HKBP Sei Putih Medan. The hypothesis proposed is that there is a difference in religious activity interest among adolescent female extrovert personality type with adolescent female introvert personality type, assuming adolescent female extrovert personality type has high religious interest while adolescent type introvert personality type have moderate interest. The subjects of this study were female adolescents with extroverted and introverted personality types at HKBP Sei Putih Medan church, with a sample size of 60 adolescents. Sampling technique using Purposive Sampling. Data collection method using Likert scale with coefficient 0,525. Based on the results of t-test data analysis shows there are differences in religious interest between adolescent girls with extroverted and introverted personality types, where $F_{0.087}$ and $sig.$ ie $0.000 < 0.05$. Another result obtained from this research is the religious interest of adolescent girls with extrovert personality type is high with empirical mean 83.83 whereas religious interest of adolescent girls with introvert personality type is moderate with empirical mean 69.13. From the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: Personality Type; Extrovert; Introvert; Religious Interest

How to Cite: Tarigan, M. 2016. Perbedaan Minat Keagamaan Remaja Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert di HKBP Sei Putih Medan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol (No): Halaman.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa anak-anak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Apabila seorang remaja telah merasa dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, mampu mempertanggung jawabkan setiap tindakannya dan dapat menerima filsafah hidup yang terdapat dalam masyarakat dimana ia hidup, maka waktu itu dia telah dapat dikatakan dewasa (dalam Daradjat, 1989). Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya bersangkut-paut dan berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Salzman (dalam Tampubolon, 2010) berpendapat bahwa remaja merupakan masa perkembangan dari sikap tergantung terhadap orangtua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika atau isu-isu moral. Minat merupakan masalah penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pilihan remaja pada suatu minat tertentu dalam suatu jangka waktu, maka perasaan dan pikiran mereka terarah pada objek yang dimaksud, sehingga hal-hal yang bukan objek minat diabaikannya (Marppiare, 1982).

Agama dan Remaja merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji, hal itu karena kehidupan remaja dan kehidupan keagamaan merupakan dua istilah yang tampak berlawanan, kehidupan keagamaan sering ditafsirkan dengan kehidupan yang penuh dengan ketenangan, kedamaian dan kemapanan. Sedangkan kehidupan remaja cenderung akan kehidupan yang penuh dengan gejolak, kegoncangan, dan pemberontakan. Agama,

seperti yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, terdiri atas suatu sistem tentang keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan praktek-praktek yang kita anut, pada umumnya berpusat sekitar pemujaan. Menurut Slameto (1991) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada masa remaja telah didapati perkembangan minat-minat yang lebih terarah. Adapun beberapa minat remaja yang menonjol seperti minat rekreasi, minat pada pendidikan, minat pada pekerjaan, minat terhadap agama dan minat pada simbolik status (Hurlock, 1980). Salah satu minat yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah minat keagamaan.

Hurlock (1980) menyatakan minat keagamaan adalah minat yang berkaitan dengan rasa ketertarikan tentang agama. Minat pada agama antara lain tampak dengan dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti berbagai upacara agama. Minat keagamaan dipupuk oleh pendidikan anak di rumah, sekolah minggu, dan penekanan yang diberikan pada kepatuhan terhadap peraturan agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang dibesarkan dengan kebiasaan berdoa sebelum makan dan harus berdoa sebelum tidur dan orangtuanya membacakan cerita-cerita alkitab, cenderung mempunyai minat yang lebih besar pada agama dibandingkan mereka yang kehidupan beragamanya terbatas pada kunjungan ke sekolah minggu seminggu sekali (Hurlock, 1978). Minat terhadap keagamaan bagi remaja didukung oleh adanya aspek kognitif dan aspek afektif (Hurlock, 1980). Aspek kognitif didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari baik di rumah, di sekolah, di masyarakat, ataupun melalui media masa. Sedangkan aspek afektif berkembang dari pengalaman

pribadi dari orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat keagamaan dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan keagamaan. Remaja mengenal tentang agama dan tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan berdasarkan pengalaman yang ia peroleh dari lingkungan sekitar mereka.

Dari observasi yang dilakukan di gereja HKBP SEI PUTIH MEDAN, dimana remaja perempuan terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dari pada remaja laki-laki. Banyak kegiatan yang diprogramkan oleh gereja tersebut, seperti kegiatan ibadah malam (pendalaman kitab suci), pelatihan paduan suara rohani, PA padang, kunjungan gereja dan lain-lain. Dalam kegiatan keagamaan tersebut wanita cenderung lebih berminat pada agama daripada pria dan juga lebih banyak terlibat aktif dalam ibadah dan kegiatan kelompok agama. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Novanda (2014) dengan judul penelitian Perbedaan Minat Mengikuti Kegiatan Organisasi Keagamaan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dikecamatan Medan Helvetia dengan hasil menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti ada perbedaan minat mengikuti kegiatan organisasi keagamaan ditinjau dari jenis kelamin. Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil sampel remaja perempuan beragama kristen.

Dalam mengikuti kegiatan keagamaan tentunya mereka harus memiliki minat keagamaan untuk dapat menikmati kegiatan tersebut. Dalam hal ini remaja menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya seperti berkomunikasi, bersosialisasi dengan orang lain, dapat bekerjasama sehingga menumbuhkan rasa percaya diri. Apabila remaja mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang lain akan

mengganggu aktivitas keagamaan yang akan dilakukan, sehingga remaja kurang menikmati kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang dimiliki remaja tersebut.

Menurut Jung (dalam Sujanto, 2009), tipe kepribadian manusia dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu ekstrovert dan introvert. Menurut Jung (dalam Sujanto, 2009), individu dengan kepribadian ekstrovert ini terutama dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar. Dimana fikiran, perasaan dan tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungan, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Orang dengan tipe kepribadian ini bersikap positif terhadap masyarakat, terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan dunia luar lancar, cenderung mengembangkan gejala histeria, sedikit energis dan perhatian sempit. Terkait dengan minat keagamaan, remaja ekstrovert akan mampu menerima informasi yang diberikan dan ikut menjadi bagian dalam kegiatan keagamaan. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik remaja ekstrovert akan mudah untuk bergabung dalam kegiatan keagamaan tersebut, remaja ekstrovert mampu menjalin komunikasi yang baik sehingga memudahkannya mendapatkan teman-teman baru.

Disisi lain tipe kepribadian introvert ini terutama dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia dari dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju kedalam dimana penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul dengan orang lain dan kurang dapat menarik hati orang lain. Selain itu cenderung menunjukkan depresi dan ketakutan dan diikuti dengan obsesi curiga, mudah tersinggung, apatis, dan saraf otonomi yang labil, gampang terluka, mudah gagap, rendah diri dan mudah melamun. Terkait dengan minat keagamaan, dengan kepribadian remaja introvert yang

dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia dari dalam dirinya sendiri akan menyebabkan remaja introvert tidak mau menerima masukan dari orang lain, sehingga remaja introvert akan menolak dan tidak mau terlibat dalam kegiatan keagamaan tersebut. Remaja introvert akan menghindari dari kegiatan keagamaan tersebut.

Saat ini muncul fenomena yang ada di lingkungan Gereja HKBP Sei Putih Medan, dimana berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan yaitu terjadi penurunan minat beragama pada remaja Gereja HKBP Sei Putih Medan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada beberapa remaja Gereja HKBP Sei Putih Medan (diambil secara acak dari 222) terlihat sekarang ini remaja lebih sedikit mengunjungi gereja, mengikuti kegiatan-kegiatan sosial gereja dan mengikuti berbagai upacara agama. Selain itu, saat ada pemilihan panitia organisasi remaja di Gereja HKBP Sei Putih Medan terlihat ada beberapa remaja yang tidak percaya diri saat ditunjuk sebagai pengurus panitia tersebut. Mereka cenderung menolak dan memilih sebagai anggota biasa saja. Hal tersebut merupakan salah satu dari ciri-ciri remaja introvert yang dimana remaja merasa tidak percaya diri saat ditunjuk sebagai pengurus panitia tersebut. Berbeda halnya dengan remaja ekstrovert, remaja ekstrovert lebih cenderung mengajukan diri sebagai panitia pengurus organisasi dan terlihat bersemangat dalam pemilihan panitia tersebut, serta mampu mengutarakan pendapatnya atau memberikan masukan dalam pemilihan panitia tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbedaan Minat Keagamaan Remaja Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert di HKBP Sei Putih Medan".

METODE PENELITIAN

Adapun populasi yang digunakan adalah remaja perempuan HKBP Sei Putih Medan yang berjumlah 128 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Arikunto, 2002). Adapun ciri-ciri subjek penelitian yang digunakan adalah: 1) Remaja perempuan usia 15-21 tahun, dan 2) Remaja berkepribadian ekstrovert dan remaja berkepribadian introvert. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologis. Menurut Walgito (1989), skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang dijadikan subjek penelitian. Sejalan dengan hal yang diatas. Arikunto (2010), juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Dalam penelitian ini digunakan 2 buah skala, yaitu Skala Keagamaan, dan Skala Kepribadian.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka semakin mengena pada sasarannya. Dengan perkataan lain, semakin menunjukkan apa seharusnya yang diukur (Suryabrata, 1985). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas skala ukur (angket) adalah teknik

product moment dari karl (dalam hadi, 1986) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi sistem dengan skor

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antara setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Namun koefisien korelasi yang dengan teknik product moment di atas dinyatakan masih kotor, artinya kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini disebabkan masuknya skor setiap butir ke dalam komponen skor total. Untuk menghindari kelebihan bobot ini digunakan teknik Part Whole. Adapun rumus dari Part Whole adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

Rbt = angka korelasi setelah dikoreksi

r_{xy} = angka korelasi sebelum dikoreksi

SD_x = standart deviasi skor item

SD_y = standart deviasi skor total

Selanjutnya azwar menjelaskan bahwa untuk pengujian reliabilitas alat ukur digunakan teknik analisa varians yang dikemukakan oleh Hoyt. Teknik ini dapat digunakan pada pengukuran reliabilitas, dimana skor pada tiap-tiap pernyataan bersifat non dikotomi. Konsep dalam teknik analisis varians Hoyt mengandung distribusi butir keseluruhan subjek sebagai sebagian data suatu eksperimen. Rumus Hoyt sebagai berikut:

$$r_n = 1 - \frac{Mke}{Mks}$$

Keterangan:

r_n = koefisien reliabilitas hoyt

Mke = mean kuadrat interaksi item subjek

Mks = mean kuadrat antara subjek

1 = bilangan konstan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah **t-test**, yaitu untuk melihat perbedaan minat keagamaan remaja ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Rumus **t-test** adalah sebagai berikut (Siegel, 1997) :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

perhitungan Analisis t-test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Keterangan ;

t : Koefisien perbedaan rerata sampel kelompok x dan rerata kelompok y

M_x : Rerata sampel kelompok X

M_y : Rerata sampel kelompok y

SD_{bm} : Standard kesalahan perbedaan rerata sampel

Tabel 1

Rangkuman Hasil Analisis T-test

Sumber	JK	Db	T	Sig
Antar A	57.871	58	7.086	0.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik T-test. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian, dimana Analisis T-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua sampel pada suatu variabel. Namun sebelum dianalisis dengan teknik T-test, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* variabel minat keagamaan sebesar 0,525 dengan $p = 0,946$ ($p > 0,05$), dengan demikian variabel minat keagamaan memiliki data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis T-test, diketahui ada perbedaan Minat Keagamaan antara Remaja Ekstrovert dengan Remaja Introvert yang signifikan. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,050. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi adanya perbedaan Minat Keagamaan antara Remaja Ekstrovert dengan Remaja Introvert, dinyatakan diterima. Hasil

Keterangan :

Antar A : Antar Minat Keagamaan

JK : Jumlah Kuadrat

Db : Derajat Kebebasan

t : Koefisien Perbedaan

Sig : Signifikansi

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan metode analisis T-test, dapat diketahui bahwa ada perbedaan minat mengikuti kegiatan keagamaan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Hasil dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas yang tercantum pada kolom F 0.769 dan sig. yakni $0.000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa ada perbedaan minat keagamaan remaja ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dengan introvert. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa remaja tipe kepribadian ekstrovert yang memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan remaja tipe kepribadian introvert. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata pada remaja tipe kepribadian ekstrovert 8.221

sementara pada remaja tipe kepribadian introvert memiliki nilai rata-ratanya adalah 7.842.

Fenomena yang terjadi dilapangan memperlihatkan bahwa remaja tipe kepribadian ekstrovert memiliki minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan keagamaan dibandingkan remaja bertipe kepribadian introvert. Hal ini ditunjukkan dengan remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta mampu mengutarakan pendapatnya atau memberikan masukan dalam kegiatan keagamaan. Bagi remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert, mengikuti kegiatan keagamaan dapat menambah pengetahuan dan pergaulan mereka. Sedangkan remaja dengan tipe kepribadian introvert cenderung menolak dan tidak mau terlibat dalam kegiatan keagamaan dan akan menghindari dari kegiatan keagamaan tersebut.

Sifat khas yang berbanding terbalik antara remaja tipe kepribadian ekstrovert dan remaja tipe kepribadian introvert menjadi alasan mengapa remaja tipe kepribadian ekstrovert lebih memiliki minat keagamaan yang lebih besar daripada remaja tipe kepribadian introvert. Individu dengan kepribadian ekstrovert cenderung tegas dalam mengambil keputusan serta tidak segan-segan untuk menempatkan posisinya dalam kepemimpinan. Mereka selalu menunjukkan sikap yang aktif terhadap perubahan keadaan dan membutuhkan suasana yang mampu membuatnya gembira sehingga sikapnya cenderung periang dalam mengekspresikan emosi mereka. Sedangkan pada remaja tipe kepribadian introvert jarang sekali menunjukkan ketertarikan pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan kelompok dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan dan analisa atas teori-teori tersebut maka diajukan hipotesa yaitu ada perbedaan minat keagamaan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, hipotesis ini mengandung asumsi bahwa minat keagamaan remaja tipe kepribadian ekstrovert lebih tinggi daripada minat remaja tipe kepribadian introvert.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji T-test, diketahui bahwa terdapat perbedaan minat keagamaan ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas yang tercantum pada kolom F 0.087 dan sig. yakni $0.000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada perbedaanminat keagamaan remaja ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert denganintrovert dinyatakan diterima.
2. Diketahui bahwa remaja tipe kepribadian ekstrovert yang memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan remaja tipe kepribadian introvert. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata pada remaja tipe kepribadian ekstrovert 8.221 sementara pada remaja tipe kepribadian introvert memiliki nilai rata-ratanya adalah 7.842.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Afrida. 2004. *Perbedaan Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Pubertas Antara Remaja Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa SLTP Swasta Budisatrya Medan*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi UMA Medan.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad, dkk. 2009. *Psikologi remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Atkinson, R, L, dkk. 1999. *Pengantar Psikologi Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

- Azwar, S. 2000. *Validitas Dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Barus, Indri Anggraini. 2011. *Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Remaja Di Lingkungan Vi Kelurahan Tanjung Selamat Medan*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi UMA, Medan.
- Chaplin, P. J. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : PT. Rajagrafindo parsada.
- Daradjat, Z. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Hadi. 1990. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E.B, 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E.B, 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jahja, Yudrik 2011. *Psikologi Perkembangan*. Edisi cetakan pertama. Jakarta : Kecana.
- Jalaludin, Drs. Rahmat. 1986. *Islam Alternatif*. Edisi Cetakan Pertama. Bandung: Mizan.
- Marppiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mudita, Dwiki Husniza. 2013. *Perbedaan Penyesuaian Diri Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Di SMA Negeri 1 Secenggang*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi UMA Medan.
- Nottingham, E. K. 1996. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novanda. Helen. 2014. *Perbedaan Minat Mengikuti Kegiatan Keagamaan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kecamatan Medan Helvetia*. Skripsi (Tidak Ditebitkan) Fakultas Psikologi UMA, Medan.
- Provin (2010). *Jurnal Psikologi*. ISSN 1987-3655. Volume 7 Nomor 2. Hlm. 1-105. Juni 2011.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja* Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Saludin, M. 2009. *Kenali Kperibadian Anda dan Permasalahannya dari Sudut Pandang Teori Psikoanalisa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Sarwono, W. Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Cetakan 14. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Siti Rahayu, S. H 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sternberg R.Y.,and Sorianto, L.Y. 1984. *Styles of Conflict Resolution*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 47, No. 1 115-126.
- Sujanto, dkk. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sururin, 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Suryabrata, S. 1995. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : CV Rajawali.
- Tampubolon, Bintang Maniur. 2010. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Minat Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Remaja N-HKBP Di Gereja HKBP Imanuel Sei Brantas Medan*. Skripsi (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi UMA, Medan.